

Pelatihan Penyusunan Modul Ajar sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Sukarno, Boris Ramadhika*, Carolus Prima Ferri Karma

Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

*Corresponding Author: ggramadhika@untidar.ac.id

Info Artikel

Diterima: 22/02/2024

Direvisi: 26/03/2024

Disetujui: 08/04/2024

Abstract. *A curriculum comprises objectives, materials, and content that are required to be studied in an academic institution in order to accomplish educational aims. As of now, the Merdeka Curriculum stands as the most recent educational framework with the potential to enhance the standard of instruction for children across the nation in Indonesia. However, optimal implementation of the Merdeka Curriculum has not yet occurred, particularly in early childhood education. The objective of this community service endeavor is to furnish early childhood teachers in Gunungpring, Magelang, with Merdeka Curriculum Training and its Practical Implementation. This activity was implemented through observation, implementation which consisted of training and mentorship, and evaluation. There were around 20 teachers from 10 schools who participated in this activity. It was done in the village hall of Gunungpring. The result of this activity was that the teachers' skills and knowledge were enhanced in the Merdeka Curriculum for early childhood education. They claimed that the training and mentoring was successfully done to help them in increasing their knowledge of how the Merdeka Curriculum should be implemented. In addition, the teacher successfully developed Merdeka Curriculum-based Teaching Modules as the utilization of the results. They could manage to create modules which still focused on children playing and learning based on Merdeka Curriculum. The next step is to work with the local Education Department to offer additional training, particularly focusing on early childhood level. Additionally, the team intends to offer training in multimodal literacy. In the future, teachers will have additional references to improve their learning preparation.*

Keywords: *Merdeka curriculum, Early childhood, Teaching modules.*

Abstrak. Kurikulum terdiri dari tujuan, materi, dan konten yang perlu dipelajari di lembaga akademik untuk mencapai tujuan pendidikan. Saat ini, Kurikulum Merdeka merupakan kerangka pendidikan terkini yang berpotensi meningkatkan standar pengajaran anak-anak di seluruh Indonesia. Namun implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal belum terjadi, khususnya pada pendidikan anak usia dini. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membekali para guru PAUD di Gunungpring, Magelang, dengan Pelatihan Kurikulum Merdeka dan Implementasi Praktiknya. Kegiatan ini dilaksanakan melalui observasi, pelaksanaan yang terdiri dari pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi. Ada sekitar 20 guru dari 10 sekolah yang mengikuti kegiatan ini. Hal itu dilakukan di balai desa Gunungpring. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan keterampilan dan pengetahuan para guru dalam Kurikulum Merdeka untuk pendidikan anak usia dini. Mereka mengaku pelatihan dan pendampingan yang dilakukan berhasil membantu mereka dalam meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana seharusnya Kurikulum Merdeka diterapkan. Selain itu, guru berhasil mengembangkan Modul Pengajaran berbasis Kurikulum Merdeka sebagai pemanfaatan hasilnya. Mereka mampu membuat modul yang tetap fokus pada bermain dan belajar anak berdasarkan Kurikulum Merdeka. Langkah selanjutnya adalah bekerja sama dengan Dinas Pendidikan setempat untuk menawarkan pelatihan tambahan, khususnya yang berfokus pada tingkat anak usia dini. Selain itu, tim bermaksud untuk menawarkan pelatihan literasi multimodal sehingga, kedepannya guru akan mempunyai referensi tambahan untuk meningkatkan persiapan pembelajarannya.

Kata Kunci: Kurikulum merdeka, Anak usia dini, Modul ajar.

How to Cite: Sukarno, S., Ramadhika, B., & Karma, C. P. F. (2024). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 314-321. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i2.3815>



Copyright (c) 2024 Sukarno, Boris Ramadhika, Carolus Prima Ferri Karma. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Kurikulum merupakan seperangkat rencana yang memuat tujuan, isi, serta bahan yang harus dipelajari dalam suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan (Safaruddin, 2020). Hal ini sangat penting, sehingga dari masa ke masa, lembaga pendidikan terus berusaha untuk mengembangkannya. Perkembangan ini pun bersifat amat dinamis (Raharjo, 2020). Dimulai pada masa awal kemerdekaan, Indonesia menerapkan Kurikulum 1947 atau yang lebih dikenal dengan Rentjana Pelajaran 1947. Kemudian, terdapat kurikulum-kurikulum lain sebagai penyempurna sistem Pendidikan yang mana setiap pembaharuan kurikulum disesuaikan dengan perkembangan zaman dan pembaharuan kurikulum juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang ada pada kurikulum sebelumnya. Hingga saat

ini, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum terbaru yang diharapkan mampu memperbaiki kualitas pendidikan anak bangsa.

Kurikulum Merdeka adalah nama lain dari Kurikulum Prototype yang diluncurkan pada 11 Februari 2022 setelah melalui berbagai penilaian, baik dari segi publik maupun sosialisasi (Lie, 2022). Terdapat berbagai keunggulan yang dimiliki, seperti: (1) pengembangan dan pendalaman kompetensi siswa dengan lebih berfokus pada materi esensial, (2) pembebasan guru dalam memilih cara mengajar yang dianggap paling sesuai dengan tahap pencapaian, termasuk wewenang sekolah dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum, serta (3) pengembangan karakter serta kompetensi Profil Pelajar Pancasila melalui eksplorasi permasalahan aktual dan kegiatan yang melibatkan proyek belajar. Selain itu, Kurikulum Merdeka menjadi alternatif cerdas yang memperhitungkan kapasitas sekolah yang tentunya berbeda-beda (Shalehah, 2023).

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan nasional, PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan untuk anak sejak lahir sampai usia enam tahun dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani untuk persiapan pendidikan yang lebih lanjut. Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa penting untuk perkembangan anak, Montessori (1999) menyebutkan periode ini sebagai *sensitive periode* karena pada masa ini anak mulai peka terhadap hal yang ia dapat. Itulah mengapa pendidikan usia dini berperan sangat penting karena para peserta didiknya dapat menangkap dan merangsang hal yang baru diajarkan dengan cepat. Untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, PAUD yang berkualitas sangat penting untuk dibangun dan diterapkan. Salah satu upaya pemerintah untuk menciptakannya adalah dengan pengimplemantasian Kurikulum Merdeka pada PAUD. selain itu, kurikulum ini juga bertujuan untuk menciptakan generasi emas Indonesia 2045.

Kurikulum merdeka pada jenjang PAUD memang memberikan anak kebebasan dalam kegiatan belajar serta memberikan hak bermain anak, akan tetapi pada saat ini, Indonesia masi belum memiliki SDM yang memadai untuk menerapkan kurikulum ini yang menekankan pada aspek bermain. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Tsania dan Surawan (2022) yang menemukan bahwasanya guru belum siap menerapkan kurikulum Merdeka secara penuh dikarenakan belum adanya pelatihan teknis pelaksanaan secara menyeluruh, dan baru dilaksanakan proses sosialisasinya saja. Jika Kurikulum Merdeka diterapkan saat kurangnya persiapan sekolah atau karena masi kurang terstrukturnya pelaksanaan kurikulum, ditakutkan akan muncul masalah baru karena ketidaksiapan pendidik sehingga anak tidak siap untuk lanjut ke jenjang pendidikan selanjutnya (Fadillah & Yusuf, 2022).

Kebijakan implementasi kurikulum Merdeka telah memberikan dampak di berbagai sektor. Salah satu sektor yang terdampak adalah adanya perubahan sosial yang terjadi di satuan PAUD. Salah satu penelitian yang ada adalah penelitian dari Syifauzakia (2023) yang mengungkapkan bahwasanya kebijakan kurikulum Merdeka mengakibatkan adanya perubahan sosial yang terbagi ke dalam 5 tema yaitu menerima kurikulum dengan baik, kurikulum baru membutuhkan penyesuaian atas perubahan, proses belajar memahami kurikulum, proses merancang kurikulum Merdeka, dan proses implementasi kurikulum Merdeka. Kebijakan baru dari pemerintah ini tentunya berimbas pada persiapan guru dalam merencanakan, menyiapkan, dan

mengimplementasikan kurikulum Merdeka di satuan PAUD (Farida & Mulyani, 2023).

Dalam mempersiapkan implementasi kurikulum Merdeka, persiapan pemahaman guru dalam memahami konsep kurikulum Merdeka juga harus diperhatikan. Salah satu penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar pendidik (83%) dari 5 sekolah PAUD di daerah Sidoarjo berada pada tahap 2 (penafsiran) dan hanya sebesar 17% (eksplorasi) terkait dengan pemahaman kurikulum Merdeka (Safitri & Nisak Aulina, 2022). Hal ini tentunya perlu perhatian lebih mengingat kegiatan pembelajaran yang menggunakan kurikulum Merdeka harus dapat bereksplorasi lebih sebagai bagian dari merdeka belajar. Cahyati (2023) menambahkan, dengan adanya konsep merdeka belajar ini, para siswa juga akan diajarkan untuk lebih bertanggung jawab karena adanya pembiasaan dari profil pelajar Pancasila.

Permasalahan terkait dengan kesiapan guru PAUD dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka juga terjadi pada guru-guru PAUD dan TK juga terjadi di berbagai wilayah. Hal ini berimbas pada adanya kegiatan-kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang banyak dilakukan. Husain, Agustina, dan Rohmana (2023) memberikan pelatihan penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai persiapan implementasi kurikulum merdeka di PAUD Kabupaten Kolaka Utara. Selain itu, terdapat pelatihan penyusunan kegiatan pembelajaran berbasis literasi sebagai implementasi kurikulum Merdeka pada guru di kecamatan Prigen (Widayanti et al., 2023). Pelatihan terkait dengan perencanaan pembelajaran berbasis STEAM (Science Technology Engineering Arts Mathematics) juga dilakukan di TK Aisiyah Bustanul Aftal 14 Surabaya oleh Listyowati et.al (2023). Dari beberapa kegiatan yang disebutkan, belum ditemukan pelatihan terkait dengan pelatihan pembuatan modul ajar sebagai bentuk dari persiapan implementasi kurikulum Merdeka.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan terkait dengan pembuatan modul ajar sebagai bentuk persiapan implementasi kurikulum merdeka bagi guru PAUD dan TK yang ada di kelurahan Gunungpring, Muntilan, Magelang. Hal ini berdsarkan hasil observasi tim yang mana guuru-guru PAUD di daerah Gunungprin beranggapan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka masih sangat sulit diterapkan pada jenjang anak usia dini. Hal ini berimbas pada pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, adanya pelatihan terkait dengan pengembangan modul ajar sebagai implementasi dari Kurikulum Merdeka diharapkan mampu untuk menanggulangi permasalahan yang muncul dari para guru PAUD di Kelurahan Gunungpring.

Metode Pelaksanaan

Program pelatihan ini dilaksanakan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tidar dengan 1 ketua, 2 anggota, dan 2 mahasiswa. Kegiatan ini diadakan di Kelurahan Gunungpring, Magelang pada bulan Juni-Juli 2023. Peserta yang ada berasal dari 10 sekolah baik berupa PAUD, TK, maupun KB dari Kelurahan Gunungpring. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah observasi, pelaksanaan yang dibagi menjadi pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi (Gambar 1).



Gambar 1. Metode pelaksanaan kegiatan

Tahap pertama adalah observasi yang dilakukan guna mengetahui materi apa yang dibutuhkan guru. Pada tahapan ini, proses sosialisasi juga dibantu oleh pihak Kelurahan. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan yang dibagi menjadi 2, yaitu pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dilaksanakan dengan mengundang pakar, sedangkan pendampingan dilaksanakan oleh tim PkM bersama mahasiswa. Tahap terakhir dalam pelaksanaan PkM ini adalah evaluasi yang dilaksanakan secara daring dengan mengirimkan google form. Pelatihan dilakukan dengan mengundang pakar eksternal untuk memberikan materi terkait. Kegiatan pelatihan ini dilakukan satu kali yang kemudian dilanjutkan dengan pendampingan. Pendampingan ini dilaksanakan secara daring, dengan melibatkan mahasiswa untuk memonitor guru dalam membuat Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka bagi anak usia dini. Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama 2 bulan.

Dalam tahapan evaluasi, tim PkM mengirimkan google form kepada para peserta berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengevaluasi kegiatan pengabdian. Selain itu, peserta juga diminta untuk mengirimkan Modul Ajar yang dibuat. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kegiatan pengabdian memberikan dampak termasuk kekurangan yang menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Mengacu pada metode yang digunakan, tahapan pertama adalah observasi. Dalam hal ini, tim PkM melakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan program kurikulum Merdeka di ranah anak usia dini. Observasi ini dilakukan hanya di 3 sekolah secara acak. Selain itu, tim juga melakukan diskusi bersama guru guna mengumpulkan data agar materi yang disampaikan pada saat pelatihan dapat tepat sasaran (Gambar 2).



Gambar 2. Sesi diskusi bersama guru

Dari hasil yang didapat, kebanyakan guru mengeluhkan terkait kurangnya sosialisasi maupun *best practice* terkait dengan pembelajaran

berbasis Kurikulum Merdeka pada pembelajaran di anak usia dini. Selain itu, banyak guru juga masih bingung bagaimana merancang modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka bagaimana pembelajaran berbasis proyek tetap mengedepankan anak-anak untuk dapat tetap bermain dan belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang ditemukan oleh Safitri dan Nisak (2022) yang mana dalam temuannya, sebagian besar guru belum mencapai pada tahap eksplorasi. Kurangnya teknis pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada jenjang PAUD juga ditemukan oleh Cahyaningrum dan Diana (2023) yang mana PAUD hanya dianggap untuk pembelajaran baca tulis saja. Oleh karena itu, hasil dari diskusi ini dijadikan dasar oleh tim PkM dalam menyusun materi yang akan diberikan pada tahapan pelaksanaan.

Setelah mengetahui apa yang dibutuhkan oleh guru secara umum, tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan yang terbagi menjadi 2, yaitu pelatihan dan pendampingan. Tahapan pelatihan dilaksanakan secara luring di aula kelurahan dengan mengundang pihak guru PAUD dan TK sekelurahan Gunungpring, Muntilan, beserta dengan pihak kelurahan dan tim PkM yang dibersamai oleh 2 mahasiswa. Terdapat seorang pakar yang secara khusus diundang sebagai pembicara guna menyampaikan materi. Adapun materi yang disampaikan pada acara pelatihan adalah konsep Kurikulum Merdeka “Merdeka Bermain” pada PAUD dan konsep Modul Ajar untuk PAUD berbasis Kurikulum Merdeka.



Gambar 3. *Penyampaian materi oleh pakar*

Kegiatan tersebut juga diisi dengan sesi diskusi dari beberapa guru yang memberikan pertanyaan yang kemudian dijawab oleh pakar. Pelatihan ini berlangsung selama kurang lebih selama 2 jam yang ditutup dengan beberapa tugas kepada para guru. Setelah kegiatan pelatihan, kegiatan kedua yaitu pendampingan dilaksanakan secara daring. Kegiatan ini berupa pendampingan kepada para guru dalam menyusun Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Selain itu, mahasiswa juga turut membantu dalam kegiatan pendampingan ini. Banyak dari guru mengembangkan materi dari apa yang telah mereka buat sehingga, kegiatan pendampingan ini berjalan efektif karena tim PkM bertugas membetulkan apa yang dirasa masih kurang.



Gambar 4. Salah satu hasil modul ajar dari guru

Dari hasil pelatihan dan pendampingan ini, terdapat 18 Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka yang berhasil dibuat oleh para guru. Tim PkM juga memberikan apresiasi kepada para guru yang telah membuat Modul Ajar dengan memberikan sertifikat dari Fakultas. Dengan demikian, kegiatan pelaksanaan ini selesai dengan durasi keseluruhan kurang lebih selama 2 bulan.

Pelatihan terkait dengan perangkat ajar kurikulum Merdeka ini memang banyak dibutuhkan bagi guru khususnya di jenjang PAUD. Tenri dan Suflianti (2023) melaksanakan kegiatan PkM dengan tujuan untuk memberikan solusi pada kurangnya pemahaman terkait implementasi kurikulum Merdeka khususnya dalam merancang dan menyusun perangkat ajar pada PAUD di daerah Makasar. Widayanti, Komalasari, dan Fitri (2023) juga melaksanakan kegiatan PkM untuk melatih dan mendorong guru PAUD di kecamatan Prigen, Pasuruhan untuk mengembangkan perencanaan dan pembelajaran berbasis literasi sebagai bagian dari implementasi kurikulum Merdeka. Dari beberapa kegiatan PkM di atas, kegiatan terkait dengan implementasi kurikulum Merdeka di jenjang PAUD perlu adanya perhatian lebih.

Tahapan akhir dari kegiatan PkM ini adalah evaluasi. Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan kuesioner dalam bentuk *Google Form* kepada para guru untuk memberikan masukan, saran, maupun penilaian terhadap kegiatan ini. Sehingga, nantinya tim PkM dapat memberikan hal yang lebih baik lagi. Hasil dari kuesioner evaluasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil kuesioner evaluasi

Daftar Pertanyaan	Skor				
	1	2	3	4	5
Kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi	0	1	1	13	3
Materi yang disampaikan oleh narasumber	0	1	2	10	5
Peningkatan yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan	0	1	1	11	5
Seberapa penting kegiatan ini dalam menunjang pengajaran bapak/ibu kedepan	0	1	1	10	6

Dari hasil Tabel 1, sebagian besar beranggapan bahwa kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi terbilang cukup bagus. Selain itu, materi yang disampaikan juga dirasa guru sudah tepat. Peningkatan kemampuan dan wawasan guru terhadap Kurikulum Merdeka pada jenjang PAUD dan TK juga didapatkan oleh guru. Hal yang paling dirasakan oleh guru adalah adanya konsep merdeka bermain dalam implementasi kurikulum Merdeka di jenjang PAUD. Terakhir, guru juga beranggapan bahwa kegiatan ini penting dan dapat menunjang kegiatan pengajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Konsep merdeka bermain menjadi topik utama dalam kegiatan PkM ini. Konsep ini dirasa menjadi strategi yang pas dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka pada jenjang PAUD. Hal ini juga disampaikan oleh Harefa dan Suprihatin (2023) yang mana konsep ini mampu mengembangkan model pembelajaran kreatif bagi anak usia dini karena pembelajaran berpusat pada anak. Selain itu, dengan berdasar pada konsep merdeka bermain, anak juga mampu untuk menyelesaikan masalah dan menemukan ide sendiri dalam mengatasi masalah tersebut (Latif et al., 2022).

Simpulan dan Tindak Lanjut

Dari kegiatan yang dilaksanakan oleh tim PkM ini, dapat dikatakan bahwasanya tujuan yang diinginkan telah tercapai. Hal ini terlihat dari peningkatan kapasitas kemampuan dan literasi guru terhadap Kurikulum Merdeka pada jenjang PAUD dan TK. Selain itu, guru juga mampu dan berhasil membuat Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari pengimplementasian hasil dari kegiatan ini. Selain itu, berdasarkan dari hasil evaluasi dan diskusi dengan guru, tindak lanjut dari kegiatan ini adalah dengan menjalin kerja sama dengan Dinas Pendidikan setempat guna lebih banyak memberikan pelatihan-pelatihan terkait khususnya di jenjang PAUD dan TK. Terlebih, tim PkM juga sudah berencana untuk melanjutkan pengabdiannya dengan memberikan pelatihan terkait dengan pemanfaatan literasi multimodal. Sehingga, nantinya guru akan mempunyai lebih banyak referensi dalam mempersiapkan pembelajaran yang lebih baik kedepannya.

Daftar Pustaka

- Cahyaningrum, D. E., & Diana, D. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4453>
- Cahyati, N. (2023). Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD terhadap Tanggung Jawab dan Disiplin Pada Anak. *Jurnal Pelita PAUD*. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.3069>
- Fadillah, C. N., & Yusuf, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *JURNAL BUNGA RAMPAI USIA EMAS*. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i2.41596>
- Farida, N., & Mulyani, P. S. (2023). Studi Analisis Kesiapan Penguatan Relevansi Lembaga PAUD Sebagai Fase Pondasi Kurikulum Merdeka. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.15091>
- Harefa, I. D., & Suprihatin, E. (2023). Strategi Mengatasi Problematika Mutu Pembelajaran Melalui Merdeka Belajar di Lembaga PAUD. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.14617>

- Husain, D. L., Agustina, S., Rohmana, R., & Alimin, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kab. Kolaka Utara. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1375>
- Latif, M. A., Munafiah, N., & Rachmawati, Y. D. (2022). MERDEKA BELAJAR ANAK USIA DINI DALAM MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK: SEBUAH KAJIAN FENOMENOLOGI. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v9i2.16988>
- Lie, A. (2022). Inovasi Kurikulum Merdeka. *Kompas*, 14 Februari 2022 18:29 WIB.
- Listyowati, A., Hartanti, J., Putri A, N., Hasanah, U., & Nur Aini. (2023). PELATIHAN PENGEMBANGAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS STEAM DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI TK AISIYAH BUSTANUL ATHFAL 14 SURABAYA. *PANCASONA*. <https://doi.org/10.36456/pancasona.v2i2.7890>
- Raharjo, R. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44901>
- Safaruddin, S. (2020). LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i2.195>
- Safitri, S. G., & Nisak Aulina, C. (2022). Analisis Pemahaman Pendidik Anak Usia Dini Kelompok Usia 5-6 Tahun Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.131>
- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>
- Syifausakia, S. (2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Perubahan Sosial di Satuan PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4344>
- Tenri, A. A., & Suflianti, R. S. (2023). Pelatihan Penyusunan Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka bagi Guru-guru PAUD. *Madaniya*.
- Tsania, F. Q. P., & Surawan, S. (2022). Analisis Kesiapan Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh Jenu. *Prosiding SNasPPM*.
- Widayanti, M., Komalasari, D., & Fitri, R. (2023). PELATIHAN PENYUSUNAN KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI SEBAGAI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA GURU PAUD DI KECAMATAN PRIGEN. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.26740/jpm.v3n1.p14-18>

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada LPPM Universitas Tidar yang telah memberikan dana dan dukungan sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar. Selain itu, ucapan terima kasih juga diberikan kepada pemerintah Kelurahan Gunungpring, Muntilan yang telah memberikan ijin dan dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini.